

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penapisan gizi (skrining gizi) menggunakan form skrining MNA menunjukkan bahwa pasien berisiko malnutrisi.
2. Hasil pengkajian gizi ditinjau dari antropometri, biokimia, fisik, klinis, dan dietary history adalah sebagai berikut
 - a. Pengukuran antropometri menggunakan persentil LLA yang menunjukkan status gizi kurang, yaitu 72%.
 - b. Data biokimia terkait gizi yang tidak normal adalah hemoglobin, hematokrit, dan kreatinin.
 - c. Pemeriksaan klinis dan fisik menunjukkan bahwa tekanan darah pasien tinggi, nadi, *respiratory rate*, dan suhu relative normal serta pasien mengalami mual dan muntah.
 - d. Asupan makanan pasien menunjukkan sangat kurang dari 80%, dengan rata-rata persentase energi 20.85%, protein 61.94%, lemak 16,38%, dan karbohidrat 20.82%.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah:
 - a. NI-2.1 (Asupan Oral Tidak Adekuat)
 - b. NI-5.4 (Penurunan Kebutuhan Zat Gizi)

- c. NC-1.4 (Perubahan Fungsi Saluran Pencernaan)
 - d. NC-2.2 (Perubahan Nilai Laboratorium Terkait Zat Gizi Khusus)
 - e. NB-1.2 (Kebiasaan yang Salah Mengenai Makanan Zat Gizi dan Hal-Hal yang Berhubungan dengan Makanan)
4. Preskripsi diet dalam intervensi gizi dapat disimpulkan sebagai berikut.
- a. Jenis Diet : Diet RGRPRK (Rendah Garam Rendah Protein Rendah Kalium)
 - b. Bentuk makanan : bertahap (cair-bubur)
 - c. Route : oral
 - d. Frekuensi : 3x makan utama 1x selingan
 - e. Zat gizi penting : protein, natrium, kalium
 - 1) Protein : 50,28 gram
 - 2) Natrium : 400 mg
 - 3) Kalium : pembatasan makanan yang berkalium tinggi.
5. Hasil dari konseling dan edukasi gizi membuat keluarga pasien berkomitmen untuk menjaga pola makan pasien dan mematuhi diet yang disampaikan.
6. Keberhasilan berdasarkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada pasien adalah meningkatnya asupan makan pasien selama di rumah

sakit, tetapi pada penelitian ini belum tercapai karena kurangnya motivasi dari keluarga dan kondisi pasien dalam menerima makanan.

B. Saran

1. Pada pasien CKD (*Chronic Kidney Disease*) sebaiknya diperhatikan keseimbangan cairan agar diketahui kebutuhan cairannya oleh ahli gizi
2. Ahli gizi rumah sakit sebaiknya lebih memperdalam assessment agar intervensi gizi dapat tercapai maksimal
3. Perlu menyajikan makanan dengan pemorsian yang benar sesuai kebutuhan energi pasien agar tidak banyak makanan yang terbuang